

PENGARUH ROA, EPS, DAN TATO TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PULP DAN KERTAS DI BEI

Anggraeni Riskita Putri
anggraeni.riskitaa@gmail.com
Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out and analyze the effect of financial performance on the stock return. The financial performance was measured by Return On Assets, Earnings Per Share, and Total Asset Turnover. The research was quantitative. Moreover, the population was Pulp and Paper sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the determined criteria. In line with that, there were 8 Pulp and Paper sub-sector companies. Furthermore, the data were taken for 4 years (2019-2022). In total, there were 32 data processed. The data analysis technique used multiple linear regressions with the data process software of SPSS (Statistical Product And Service Solution) 26 version. The research indicated that both Return On Asset and Total Asset Turnover had positive and significant effect on the stock return of Pulp and Paper sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). On the other hand, Earning Per Share had a negative and significant effect on the stock return of Pulp and Paper sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

Keywords: Return On Asset, Earning Per Share, Total Asset Turnover, Stock Return.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari kinerja keuangan yang memengaruhi *return* saham. Kinerja keuangan diukur dengan *return on asset*, *earning per share*, dan *total asset turnover*. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor *pulp* dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* untuk pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan teknik *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 8 perusahaan subsektor *pulp* dan kertas. Data penelitian diambil selama 4 tahun dengan periode 2019-2022, sehingga didapatkan sampel sebanyak 32 data yang diolah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan menggunakan *software* pengolahan data SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset*, dan *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan *earning per share* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Kata Kunci: Return On Asset, Earning Per Share, Total Asset Turnover, Return Saham.

PENDAHULUAN

Globalisasi menyebabkan perekonomian Indonesia mengalami perkembangan yang pesat. Di sisi lain kondisi industri di Indonesia saat ini juga sedang menghadapi beberapa permasalahan, salah satunya terkait perkembangan digital di era globalisasi. Dalam mendorong tumbuhnya aktivitas perekonomian pada dunia usaha, pemerintah berupaya menyediakan berbagai pendanaan untuk membantu memberikan modal agar perusahaan dapat berkembang. Perkembangan pasar modal di Indonesia tercermin dari semakin banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan banyaknya perusahaan yang terdaftar di bursa, menunjukkan bahwa peningkatan persaingan dunia usaha saat ini yang semakin kompetitif, perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan kinerja operasionalnya. Seorang investor yang melakukan investasi pada suatu saham akan memperoleh keuntungan yang akan diperoleh disebut dengan *return* saham, berupa *capital gain/loss* dan *dividend*. *Capital gain* dapat menunjukkan keuntungan yang dihasilkan dari penjualan saham. Memperoleh *capital gain* ketika harga saham yang terjual lebih tinggi dari periode sebelumnya, sebaliknya jika menjual sahamnya dengan harga yang lebih rendah

maka investor mengalami *capital loss*. sedangkan *dividend* merupakan keuntungan yang diperoleh melalui pembagian keuntungan perusahaan dari banyaknya jumlah saham yang dimiliki investor. Dalam pengambilan keputusan investasi, sebelumnya seorang investor perlu melakukan analisa terlebih dahulu sebelum berinvestasi untuk mengetahui kondisi perusahaan tersebut apakah dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal atau kerugian. Oleh karena itu, investor akan menggali lebih banyak informasi mengenai hasil dari kinerja keuangan perusahaan dalam investasi tersebut pada masa mendatang.

Dalam hal ini, faktor – faktor yang mempengaruhi *return* saham mencakup *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Total Asset Turnover* (TATO). Menurut Kasmir (2019:201), *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efisiensi dari jumlah aktiva perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (*return*) dalam perusahaan. Investor harus mempertimbangkan *Return On Asset* (ROA) ketika berinvestasi di saham karena tingkat pengembalian aset berfungsi sebagai indikator untuk mengukur seberapa efektif suatu perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan modal yang dapat memperoleh keuntungan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Almira dan Wiagustini (2020) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham. Sedangkan menurut penelitian Tjoe *et al.* (2021) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak signifikan berpengaruh terhadap *return* saham.

Menurut Kasmir (2018), *Earning Per Share* (EPS) atau dikenal juga dengan istilah rasio nilai buku yang digunakan sebagai rasio untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Bila *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai rendah maka manajemen perusahaan gagal meningkatkan kekayaan pemegang saham. Sebaliknya, bila *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai tinggi maka kesejahteraan pemegang saham akan meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Almira dan Wiagustini (2020), Shofiyuddin dan Triyonowati (2018) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Menurut penelitian Handayati dan Zulyanti (2018) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan menurut penelitian Tjoe *et al.* (2021) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak signifikan berpengaruh terhadap *return* saham.

Menurut Fahmi (2020), *Total Asset Turnover* (TATO) dapat disebut juga dengan perputaran total aset. TATO digunakan sebagai indikator untuk mengukur seberapa efisiensi perusahaan dalam menghasilkan penjualan bersih atau pendapatan berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan. Bila *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki nilai yang tinggi maka perusahaan memanfaatkan aset secara efisien. Sebaliknya, apabila *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki nilai yang rendah maka perusahaan tidak memanfaatkan asetnya secara efektif. Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Nikmah *et al.* (2021) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan, menurut hasil penelitian Shofiyuddin dan Triyonowati (2018) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) tidak signifikan berpengaruh terhadap *return* saham.

Industri *pulp* dan kertas mengalami penurunan permintaan yang disebabkan meningkatnya popularitas penggunaan media digital dan perangkat teknologi elektronik yang menjadi tantangan besar bagi industri *pulp* dan kertas. Industri *pulp* dan kertas menghadapi persaingan global yang semakin ketat dari media digital yang berdampak pada keuntungan dan keberlanjutan perusahaan. Pada tahun sekarang ini, terdapat adanya gerakan pengurangan penggunaan plastik yang dapat meningkatkan permintaan terhadap produk kertas tersebut yang akan berdampak pada keuntungan (*return*) perusahaan.

Return saham subsektor *pulp* dan kertas yang diperoleh selama periode tahun 2019–2022, menunjukkan bahwa *return* saham mengalami kenaikan dan penurunan yang biasanya disebut fluktuasi. *Return* saham yang mempunyai persentase rata-rata tertinggi terjadi pada PT Suparma Tbk (SPMA) sebesar 16,32%. *Return* saham yang mempunyai persentase terendah terjadi pada PT Indah Kiat Pulp and Paper (INKP) sebesar -5,68%. Pergerakan

return saham tersebut menunjukkan kondisi keuangan yang tidak stabil di setiap perusahaan subsektor *pulp* dan kertas yang menyebabkan ketidakpastian ini menimbulkan kekhawatiran di kalangan para calon investor dalam mempertimbangkan untuk investasi saham di perusahaan tersebut. Berdasarkan pembahasan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Subsektor *Pulp* dan Kertas di BEI".

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Return* Saham pada perusahaan Subsektor *Pulp* dan Kertas di BEI?, (2) Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *Return* Saham pada perusahaan Subsektor *Pulp* dan Kertas di BEI?, (3) Apakah *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Return* Saham pada perusahaan Subsektor *Pulp* dan Kertas di BEI?. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return* Saham pada perusahaan Subsektor *Pulp* dan Kertas di BEI, (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return* Saham pada perusahaan Subsektor *Pulp* dan Kertas di BEI, (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return* Saham pada perusahaan Subsektor *Pulp* dan Kertas di BEI.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam memberikan pendoman kepada para investor mengenai prospek perusahaan di masa mendatang. *Signaling Theory* ditunjukkan untuk permasalahan terkait naik turunnya harga yang berada dipasar yang dapat memberikan pengaruh terhadap *return* yang kemudian mempengaruhi keputusan seorang investor dalam berinvestsi. Dalam penyampaian informasi dari sinyal manajemen sebelumnya perlu menginterpretasikan sinyal *good news* dan sinyal *bad news* (Almira dan Wiagustini, 2020). Bila manajemen perusahaan memberikan sinyal *good news* maka hal tersebut menyebabkan harga pada saham naik, sebaliknya bila sinyal *bad new* maka dapat menyebabkan harga saham mengalami penurunan.

Return Saham

Return saham merupakan suatu tingkat keuntungan yang didapatkan dari kegiatan investasi saham yang dilakukan investor terdapat *capital gain/loss* dan *dividend* (Jogiyanto, 2017). Berdasarkan dari Bursa Efek Indonesia, keuntungan modal biasanya disebut *capital gain* merupakan selisih antara harga jual dan harga beli pada suatu investasi. Dikatakan *capital gain* ketika seorang investor menjual sahamnya dengan harga yang lebih tinggi dari periode sebelumnya (harga beli). Sementara *capital loss* merupakan kerugian investasi yang disebabkan harga jual yang lebih rendah dari harga belinya. *Dividend* merupakan pembagian keuntungan kepada pemegang saham dari suatu perusahaan yang berdasarkan persetujuan dalam RUPS. *Dividend* dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai untuk jumlah per sahamnya, artinya setiap pemegang saham menerima *dividend* sebesar jumlah saham yang dimilikinya.

Return On Asset (ROA)

Menurut Kasmir (2019:201), *Return On Asset* (ROA) merupakan alat untuk mengukur efesiensi seluruh kemampuan aktiva pada suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. *Return On Asset* (ROA) dapat menunjukkan perbandingan posisi perusahaan diantara para kompetitor lainnya. Investor harus memahami dengan baik *Return On Asset* (ROA) ketika ingin melakukan investasi saham yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan,

sehingga investor dapat memprediksi kinerja perusahaan secara akurat dan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

Earning Per Share (EPS)

Menurut Kasmir (2018), *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio untuk mengukur laba per saham kepada pemegang saham. *Earning Per Share* merupakan ukuran yang mengacu pada perbandingan keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah pemotongan tarif pajak dengan jumlah lembar saham yang telah diterbitkan.

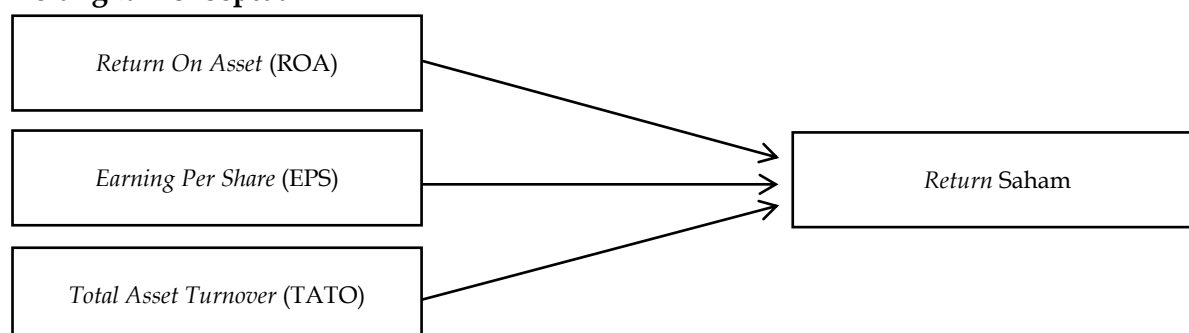
Total Asset Turnover (TATO)

Menurut Fahmi (2020), *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana dana berputar dalam aktiva atau aset perusahaan. Selain itu, *Total Asset Turnover* (TATO) digunakan untuk menilai keefektifan manajemen perusahaan dalam mengelola aset-aset guna menghasilkan keuntungan. Rasio *Total Asset Turnover* (TATO) diukur dengan membandingkan penjualan atau pendapatan dengan total aset.

Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Almira dan Wagustini (2020) menyatakan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, sedangkan Tjoe *et al* (2021) menyatakan *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Almira dan Wiagustini (2020), Shofiyuddin dan Triyonowati (2018) menyatakan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, penelitian Handayati dan Zulyanti (2018) menyatakan bahwa *Earning Per share* (EPS) berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham, sedangkan Tjoe *et al.* (2021) menyatakan bahwa *Earning Per share* (EPS) tidak signifikan terhadap *return* saham. Ketiga, penelitian yang dilakukan Nikmah *et al.* (2021) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, sedangkan penelitian Shofiyuddin dan Triyonowati (2018) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Return Saham*

Menurut Kasmir (2019), *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih yang dihasilkan dengan mengelola seluruh aktiva pada suatu perusahaan. Dalam investasi saham di pasar modal, suatu perusahaan memiliki nilai *Return On Asset* tinggi akan menarik perhatian para investor untuk berinvestasi dikarenakan perusahaan mempunyai tingkat pengembalian atas investasi saham (*return* saham) yang tinggi dapat

menggambarkan kondisi suatu perusahaan tersebut baik dan efektif dalam pengelolaan seluruh asetnya sehingga memperoleh keuntungan. Berdasarkan dari penjelasan diatas dan didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Almira dan Wagustini (2020) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tjoe *et al* (2021), menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak signifikan berpengaruh terhadap *return* saham. Sehingga hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return Saham*

Menurut Kasmir (2018), *Earning Per Share* (EPS) digunakan dalam mengukur laba bersih di setiap lembar saham yang keuntungannya untuk pemegang saham. Dalam hal ini nilai *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan maka tingkat pengembalian (*return* saham) akan meningkat dan perusahaan dikatakan berhasil meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Berdasarkan dari penjelasan diatas dan didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Almira dan Wiagustini (2020), Shofiyuddin dan Triyonowati (2018) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, penelitian Handayati dan Zulyanti (2018) menyatakan bahwa *Earning Per share* (EPS) berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham, sedangkan Tjoe *et al.* (2021) menyatakan bahwa *Earning Per share* (EPS) tidak signifikan terhadap *return* saham. Sehingga hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H₂ : *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return Saham*

Menurut Fahmi (2020), *Total Asset Turnover* (TATO) digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan bersih. Rasio *Total Asset Turnover* (TATO) menjadi salah satu metode pengukuran yang digunakan oleh para investor untuk menganalisis kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat *Total Asset Turnover* (TATO) yang dimiliki perusahaan maka semakin cepat perputaran aset atau aktiva dalam memperoleh keuntungan atau laba. Berdasarkan penjelasan tersebut dan didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nikmah *et al* (2021) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan, penelitian yang dilakukan Shofiyuddin dan Triyonowati (2018) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Sehingga hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H₃ : *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat kausal komperatif dengan mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antar dua variabel atau lebih, untuk pengaruh variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*). Dalam penelitian ini mempunyai 3 (tiga) variabel independen yaitu *Return On Asset*, *Earning Per Share*, dan *Total Asset Turnover* terhadap 1 (satu) variabel dependen yaitu *Return Saham*. Populasi dalam penelitian ini terdapat pada perusahaan di subsektor *pulp* dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan sampel *non-random* dengan penetapan ciri-ciri spesifik yang sesuai dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan

pada penelitian yang diajukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan 8 perusahaan subsektor *pulp* dan kertas dari 9 populasi perusahaan subsektor *pulp* dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut kriteria yang ditetapkan dalam penelitian: (1) Perusahaan subsektor *pulp* dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022, (2) Perusahaan subsektor *pulp* dan kertas yang mempublikasikan laporan keuangan pada periode 2019-2022

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh informasi dengan mengunduh data terkait laporan keuangan tahunan dan data *annually statistic* pada perusahaan subsektor *pulp* dan kertas periode 2019-2022 melalui *website* IDX atau di kantor Bursa Efek Indonesia (BEI) Surabaya. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder diperoleh secara tidak langsung. Informasi tambahan dari penelitian ini didapat dari buku, jurnal, situs *website*, dan lain-lainnya yang masih berkaitan dengan variabel penelitian ini.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sesuatu yang memberikan berbagai penilaian yang dapat diukur untuk merepresentasikan suatu fenomena. Variabel-variabel yang digunakan dapat mempengaruhi fenomena penelitian. Dalam penelitian ini, menggunakan 2 (dua) variabel bebas (independen) yakni *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Total Asset Turnover* (TATO) sedangkan variabel terikat (dependen) yakni *Return Saham*.

Definisi Operasional Variabel

Return On Asset

Return On Asset (ROA) merupakan kemampuan perusahaan subsektor *pulp* dan kertas dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan. Dalam perhitungan ROA dapat dilakukan dengan formula:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Earning Per Share

Earning Per Share (EPS) merupakan besarnya laba bersih yang dimiliki untuk dibagikan kepada pemegang saham perusahaan subsektor *pulp* dan kertas yang menjadi ukuran penting dalam mengukur kinerja perusahaan. Perhitungan EPS dapat dilakukan dengan formula:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100$$

Total Asset Turnover

Total Asset Turnover (TATO) merupakan kemampuan untuk mengindikasikan aktivitas pada perusahaan subsektor *pulp* dan kertas. Pengukuran *Total Asset Turnover* dapat dilakukan dengan membandingkan nilai penjualan yang diperoleh dari aset-asetnya secara keseluruhan dalam jangka waktu tertentu. Perhitungan *Total Asset Turnover* dapat dilakukan dengan formula:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Return Saham

Return Saham merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh dari investasi saham yang dilakukan oleh investor pada perusahaan subsektor *pulp* dan kertas. Besaran *return* saham berdasarkan harga saham penutupan periode saat ini dengan harga saham penutupan periode sebelumnya pada perusahaan. Perhitungan *return* saham dapat dilakukan dengan formula:

$$\text{Return Saham } (R_t) = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018), analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan pada suatu data yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan berbagai nilai. Dalam penelitian ini menggunakan nilai seperti nilai penjumlahan, minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2018), Analisis regresi linier berganda merupakan salah satu jenis model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel yang digunakan pada penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *return* saham pada perusahaan *pulp* dan kertas periode 2019-2022. Sehingga dapat diuraikan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Return Saham } (R_t) = \alpha + \beta_1 \text{ ROA} + \beta_2 \text{ EPS} + \beta_3 \text{ TATO} + e$$

Keterangan:

R_t = *Return Saham* (perusahaan pada periode ke-t)

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

ROA = *Return On Asset*

EPS = *Earning Per Share*

TATO = *Total Asset Turnover*

e = *Standard Error*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitaas

Menurut Gunawan (2020), uji normalitas merupakan salah satu jenis uji yang digunakan untuk mengidentifikasi dan membuktikannya dari pengukuran data yang diperoleh memiliki pola distribusi normal atau tidak. Dalam menguji normalitas menggunakan pendekatan *Kolmogorov Smirnov* dan *Probability Plot*. Menginterpretasikan hasil dari uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* perlu memenuhi kriteria dasar untuk melakukan pengambilan keputusan yaitu dengan nilai signifikan. Bila nilai signifikan (*p-value*) besar dari 0,05 maka bisa dianggap data berdistribusi dengan normal, namun bila nilai signifikan (*p-value*) kurang dari 0,05 maka dapat dianggap data berdistribusi tidak normal. Berdasarkan *Probability Plot* dikatakan data berdistribusi normal ketika pola titik pada grafik mengikuti garis diagonal, sebaliknya bila pola titik menjauh dari garis diagonal maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Santoso (2019), uji multikolinearitas adalah proses pengujian yang bertujuan untuk menentukan adanya korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Apabila terdapat hubungan korelasi antar variabel-variabel, maka hal ini disebut masalah multikolinearitas. Dikatakan baik pada model regresi ketika tidak terjadi multikolinearitas. Untuk menguji adanya masalah multikolinearitas, dapat dilihat dari matriks korelasi dari independen. Pengujian multikolinearitas terdapat kriteria dalam pengambilan keputusan yaitu bila nilai VIF lebih kecil dari 10 atau nilai *tolerance* lebih besar dari 0,01 maka dianggap tidak terjadi multikolinearitas. Bila nilai VIF lebih besar dari 10 atau nilai *tolerance* lebih kecil 0,01 maka dapat dianggap terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas digunakan untuk memeriksa pada model regresi tersebut terdapat perbedaan atau tidak dalam nilai *variance* dan nilai residual antara satu pengamatan dengan pengamat lainnya. Mengidentifikasi adanya heteroskedastisitas, dilakukan dengan model grafik scatterplot yang terdapat SRESID dengan ZPRED (residual error). Dasar kriteria dalam membuat keputusan pada uji heteroskedastisitas yaitu terjadi heteroskedastisitas ketika terdapat adanya titik-titik yang bentuk pola teratur seperti pola bergelombang yang melebar kemudian menyempit. Namun dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas ketika tidak terlihat pola yang jelas ataupun titik berada diatas dan dibawah angka 0 (nol).

Uji Autokorelasi

Menurut Santoso (2019), uji autokorelasi digunakan untuk memeriksa adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada satu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya pada model regresi yang sedang digunakan. Apabila terdapat hubungan timbal balik antar variabel maka disebut sebagai masalah autokorelasi. Masalah ini muncul karena kesalahan pengganggu (residual) tidak terbebas dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Indikasi adanya autokorelasi dapat diidentifikasi melalui pengujian *Durbin Watson* (DW). Pengujian *Durbin Watson* (DW) memiliki kriteria dalam pengambilan keputusan yaitu dengan menggunakan kriteria pada tabel DW dengan tingkat signifikan 5%. Disebutkan bahwa nilai DW dibawah -2 terdapat autokorelasi positif, nilai DW diantara -2 sampai +2 tidak adanya autokorelasi, nilai DW diatas +2 terdapat autokorelasi negatif.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Menurut Ghozali (2018), Uji F memiliki tujuan untuk mengevaluasi model regresi yang digunakan untuk memperoleh perkiraan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Kriteria dalam pengambilan keputusan yaitu bila nilai signifikan pada Uji F lebih kecil dari 0,05 maka pengujian regresi ini layak digunakan dalam penelitian, sebaliknya bila nilai Uji F besar dari 0,05 maka bisa dikatakan pengujian regresi tidak layak digunakan dalam penelitian.

Uji t

Uji t merupakan metode pengujian secara statistika yang digunakan untuk mengukur perbedaan rata-rata antara hubungan dua variabel atau lebih yang sedang diuji (Sugiyono, 2018). Uji t dalam pengambilan keputusan perlu memperhatikan nilai signifikansi pada tabel *coefficients* dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% yang memiliki nilai signifikan 5% atau 0,05. Dalam penelitian, bila memperoleh *p-value* lebih kecil sama dengan dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap

variabel dependen (Hipotesis diterima). Sebaliknya, bila *p-value* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Hipotesis ditolak).

Uji Determinasi (R²)

Uji Determinasi (R²) dilakukan untuk mengukur kemampuan model yang dapat ditunjukkan oleh nilai *adjusted R-Squared*. Semakin tinggi nilai determinasi maka menunjukkan kemampuan model prediksi pada penelitian yang diajukan semakin baik. Nilai determinasi memiliki angka yang berada di rentang antara 0 dan 1. Bila nilai mencapai 1 maka variabel independen memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Tetapi bila nilai determinasi dengan angka 0 (semakin kecil), ini mengidentifikasi bahwa variabel independen memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan nilai minimal, maksimal, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi pada variabel *Return On Asset*, *Earning Per Share*, *Total Asset Turnover*, dan *return* saham. Berikut hasil dari analisis regresi statistik deskriptif dengan menggunakan *software* SPSS versi 26 :

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Asset	32	-10.30	13.10	3.9750	5.30027
Earning Per Share	32	-232.066	2465.505	371.35686	645.071491
Total Asset Turnover	32	8.78	179.97	75.1528	52.61274
Return Saham	32	-13.90	26.73	4.7778	9.07229
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan analisis statistik deskriptif di atas dengan jumlah 32 data dijelaskan sebagai berikut : (1) *Return On Asset* diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,9750 lebih kecil dari standar deviasi sebesar 5,30027 menunjukkan terdapat adanya penyimpangan yang cukup besar. *Return On Asset* terdapat nilai maksimum sebesar 13.10% dan nilai minimum sebesar -10.30%. (2) *Earning Per Share* perolehan nilai rata-rata sebesar 371,35686 lebih kecil dari nilai standar deviasi sebesar 645,071491 menunjukkan terdapat adanya penyimpangan yang tinggi. *Earning Per Share* terdapat nilai maksimum sebesar Rp2465.505 dan nilai minimum sebesar -Rp232.066. (3) *Total Asset Turnover* dengan nilai rata-rata sebesar 75,1528 lebih besar dari standar deviasi sebesar 52,61274 menunjukkan tidak adanya penyimpangan yang besar. *Total Asset Turnover* memiliki nilai maksimum sebesar 179.97% dan nilai minimum sebesar 8.78%. (4) *Return Saham* dengan nilai rata-rata sebesar 4,7778 lebih kecil dari standar deviasi sebesar 9,07229 menunjukkan adanya penyimpangan yang besar. *Return Saham* memiliki nilai maksimum sebesar 26.73% dan nilai minimum sebesar -13.90%.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memahami seberapa besar arah pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Berikut hasil dari analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *software* SPSS versi 26 :

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	.401	.882	
Return On Asset	1.220	.109	.713
Earning Per Share	-.011	.001	-.796
Total Asset Turnover	.049	.010	.284

Sumber: Data sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 2, maka diperoleh persamaan regresi :

$$\text{Return Saham} = 0,401 + 1,220\text{ROA} - 0,011\text{EPS} + 0,049\text{TATO} + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat diuraikan sebagai berikut: (1) konstanta memiliki nilai 0,401 diartikan bahwa ketika variabel independen seperti *Return On Asset*, *Earning Per Share*, dan *Total Asset Turnover* memiliki nilai tetap atau sama dengan nol, maka *return* saham yang tercatat sebesar 0,401 satuan. (2) Koefisien regresi *Return On Asset* memiliki nilai 1,220 diartikan terdapat adanya hubungan positif atau searah antara *Return On Asset* dengan *return* saham. Jika *Return On Asset* mengalami kenaikan 1 satuan maka *return* saham akan naik sebesar 1,220 satuan. (3) Koefisien Regresi *Earning Per Share* memiliki nilai -0.011 diartikan terdapat adanya hubungan negatif antara *Earning Per Share* dengan *return* saham. Jika *Earning Per Share* mengalami kenaikan 1 satuan maka diikuti juga dengan menurunnya *return* saham sebesar -0,011 satuan. (4) Koefisien Regresi *Total Asset Turnover* memiliki nilai 0,049 diartikan terdapat adanya hubungan positif atau searah antara *Total Asset Turnover* dengan *return* saham. Jika *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan 1 satuan maka *return* saham akan naik sebesar 0,049 satuan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk metode statistik seperti uji regresi. Pengujian normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* perlu memiliki nilai signifikan (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka diartikan data tersebut terdistribusi normal dan begitu juga sebaliknya. Berikut hasil dari uji normalitas dengan menggunakan *software* SPSS versi 26 :

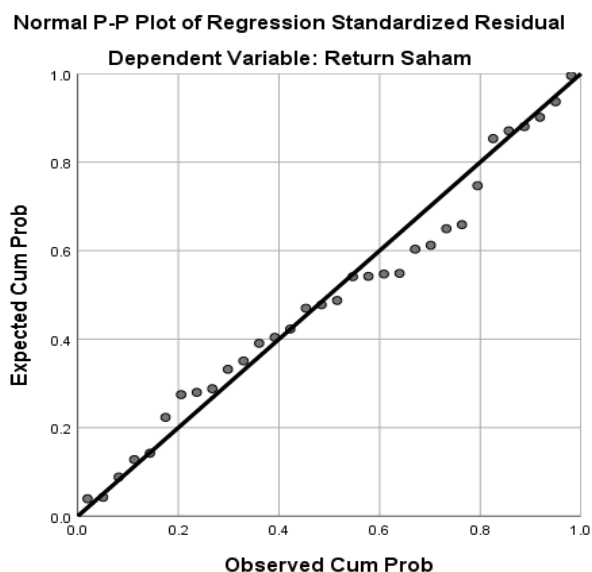
Tabel 3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual	
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.27302644
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.077
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov - Smirnov* di atas menunjukkan bahwa nilai asymp signifikansi sebesar 0,200. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi secara normal dikarenakan mempunyai nilai signifikansi 0,200 yang lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05. Sehingga data tersebut bisa diartikan layak untuk digunakan

pada penelitian ini. Kemudian bila uji normalitas menggunakan *probability plot* dikatakan normal ketika distribusi data tersebar sesuai dengan garis. Berikut hasil yang diperoleh dari uji normalitas berdasarkan *probability plot* dengan menggunakan *software* SPSS versi 26 :



Gambar 2
Grafik Uji Normalitas *Probability Plot*
Sumber: Data sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan gambar 2 pada grafik normalitas *probability plot* tersebut menunjukkan hasil dari uji normalitas *P-P Plot of Regression Standardized* dapat diketahui bahwa titik-titik tersebut mengikuti garis diagonal dan tidak menjauhi garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal maka data tersebut layak dijadikan bahan untuk penelitian.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat adanya korelasi antar variabel independen, diartikan apabila teridentifikasi tidak terjadinya multikolinieritas dilihat dari nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0.10 kemudian begitu juga sebaliknya. Hasil yang diperoleh dari uji multikolinieritas dengan menggunakan *software* SPSS versi 26 sebagai berikut:

Tabel 4
Uji Multikolinieritas

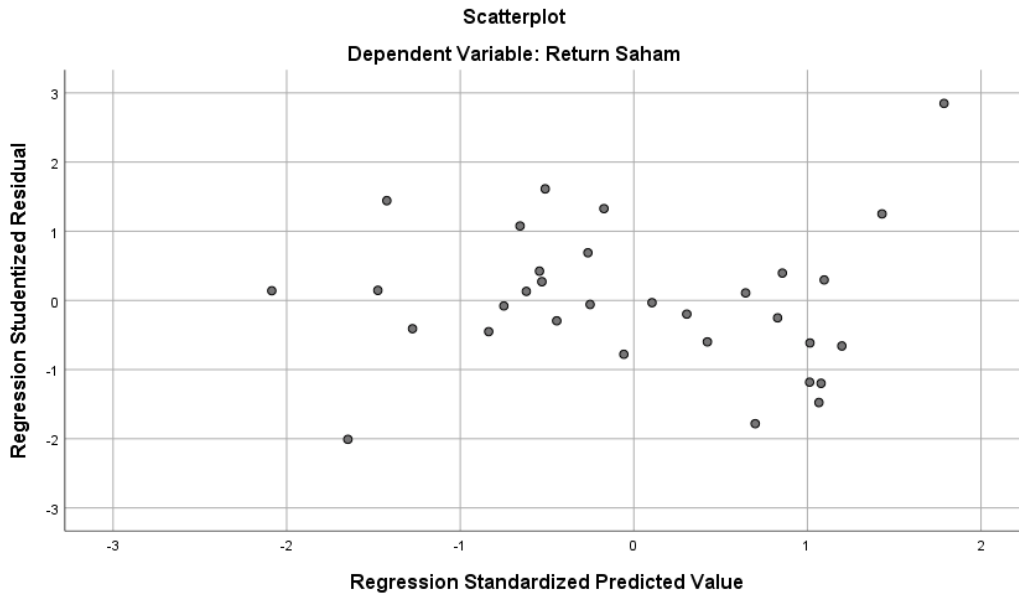
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Return On Asset	.548	1.825
Earning Per Share	.563	1.777
Total Asset Turnover	.654	1.529

Sumber: Data sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas di atas menunjukkan bahwa variabel independen di atas yang meliputi *Return On Asset*, *Earning Per Share*, dan *Total Asset Turnover* tidak terjadi multikolinieritas dikarenakan memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan model grafik *scatterplots* yang memenuhi kriteria dengan tidak adanya pola yang jelas pada titik-titik yang digambarkan menyebar dibawah dan diatas nilai nol (0). Hasil yang didapat dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *software* SPSS versi 26 sebagai berikut:



Gambar 3
Grafik Uji Heteroskedastisitas Scatterplots
 Sumber: Data sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa hasil dari uji *scatterplot* terdapat titik-titik yang menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada garis pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Jadi dapat di simpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat menggunakan model Durbin-Watson, yang terdeteksi tidak adanya autokorelasi dengan memenuhi kriteria nilai DW -2 sampai +2. Berikut ini hasil yang didapatkan dari uji autokorelasi dengan menggunakan *software* SPSS versi 26 sebagai berikut:

Tabel 5
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.968 ^a	.937	.931	2.39170	1.984

Sumber: Data sekunder, 2024 (diolah)

Dari hasil tabel 5 di atas dapat di ketahui bahwa hasil perolehan pada uji Durbin Watson adalah sebesar 1,984 yang menunjukkan nilai tersebut terletak diantara -2 hingga 2. Sehingga dapat diartikan bahwa pada penelitian ini terbebas dari adanya kasus autokorelasi atau bisa dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F digunakan untuk menentukan pengaruh secara bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F memiliki kriteria tingkat signikansi kurang

dari 0,05 maka regresi linear berganda bisa dikatakan layak untuk digunakan, namun apabila lebih dari 0,05 maka bisa dikatakan tidak signifikan atau tidak layak untuk digunakan. Hasil yang didapatkan dari Uji F dengan menggunakan *software* SPSS versi 26 sebagai berikut:

Tabel 6
Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2391.335	3	797.112	139.350	.000 ^b
Residual	160.166	28	5.720		
Total	2551.501	31			

Sumber: Data sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan hasil dari uji F pada tabel 6 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan dari uji F didapatkan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda yang digunakan layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian terdapat pengaruh pada setiap masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis terdapat kriteria signifikansi dengan nilai lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil yang diperoleh dari Uji t pada *software* SPSS versi 26 sebagai berikut:

Tabel 7
Uji t

Model	t	Sig.
1 (Constant)	.454	.653
Return On Asset	11.145	.000
Earning Per Share	-12.606	.000
Total Asset Turnover	4.853	.000

Sumber: Data sekunder, 2024 (diolah)

Hasil dari uji t dapat dijelaskan berdasarkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Variabel *Return On Asset* mendapatkan hasil perhitungan dari t hitung sebesar 11,145 yang memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 sehingga dinyatakan signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima, yang berarti variabel *Return On Asset* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham*. (2) Variabel *Earning Per Share* mendapatkan hasil perhitungan dari t hitung sebesar -12,606 yang memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 sehingga dinyatakan signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima, yang berarti variabel *Earning Per Share* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return Saham*. (3) Variabel *Total Asset Turnover* mendapatkan hasil perhitungan dari t hitung sebesar 4,853 dan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 sehingga dinyatakan signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima, yang berarti variabel *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham*.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan guna menjelaskan variabel independen mempengaruhi variabel dependen yang diukur dengan nilai *adjusted R-Squared*. Kriteria

pengukuran dengan nilai koefisien determinasi diantara 0-1 (nol sampai satu). Hasil yang diperoleh dari Uji koefisien determinasi pada *software* SPSS versi 26 sebagai berikut:

Tabel 8
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.968 ^a	.937	.931	2.39170	1.984

Sumber: Data sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan tabel 8 di atas didapatkan nilai koefisien determinasi *R Square* (R^2) adalah sebesar 0,937 atau 93,7%. Hal tersebut menunjukkan sebesar 93,7% dari variabel *Return On asset*, *Earning Per Share*, dan *Total Asset Turnover* mampu mempengaruhi *Return Saham*. Sedangkan 6,3% di pengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diikuti sertakan pada penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap *Return Saham*

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan subsektor *pulp* dan kertas pada periode 2019-2022. Dalam penelitian ini menyatakan terdapat korelasi positif atau searah antara *Return On Asset* (ROA) dengan *return* saham yang dapat diartikan semakin tinggi tingkat *Return On Asset* (ROA) maka semakin tinggi pula imbal hasil (*return* saham) yang didapatkan investor. Hal ini disebabkan karena tingginya tingkat *Return On Asset* (ROA) yang menunjukkan perusahaan tersebut mampu mengelola asetnya dengan efisien untuk menghasilkan laba bersih sehingga dapat memberikan kepercayaan kepada para investor, yang dapat memberikan pengaruh terhadap meningkatnya *return* saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Almira dan Wagustini (2020) yang menyimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tjoe *et al* (2021) yang menyimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return Saham*

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *Earning Per share* (EPS) mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan subsektor *pulp* dan kertas pada periode 2019-2022. Dalam penelitian ini menunjukkan terdapat korelasi negatif atau tidak searah antara *Earning Per share* (EPS) dengan *return* saham yang dapat diartikan semakin tinggi *Earning Per share* (EPS) maka semakin rendah imbal hasil (*return* saham) yang didapatkan investor, begitu juga sebaliknya semakin rendah *Earning Per share* (EPS) maka semakin tinggi *return* saham yang didapatkan. Hal ini disebabkan karena adanya tindakan pembelian kembali saham yang telah dijual oleh investor sebelumnya atau bisa disebut *buyback* saham, oleh karena *buyback* saham dilakukan dengan menggunakan sumber dana yang berasal dari internal perusahaan maka laba bersih yang dimiliki tersebut akan berkurang sebab digunakan untuk membiayai *buyback* saham yang akan mengakibatkan penurunan EPS namun tingkat *return* saham tetap tinggi. Selain itu nilai EPS tersebut dapat menjadi salah satu faktor penentu dalam naik atau turunnya *return* saham, hal ini dapat dibuktikan dari pengaruh signifikan yang terdapat pada nilai EPS terhadap *return* saham dalam penelitian ini. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayati dan Zulyanti (2018) yang menyimpulkan *Earning Per share* (EPS) berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Tjoe *et al*. (2021) yang menyimpulkan *Earning Per share* (EPS) tidak signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return Saham

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan *Total Asset Turnover* (TATO) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan subsektor *pulp* dan kertas pada periode 2019-2022. Dalam penelitian ini menyatakan terdapat korelasi positif atau searah *Total Asset Turnover* (TATO) dengan *return* saham yang dapat diartikan semakin tinggi tingkat *Total Asset Turnover* (TATO) maka semakin tinggi pula imbal hasil (*return* saham) yang didapatkan investor. Sedangkan hasil penelitian yang dinyatakan signifikan yang berarti *Total Asset Turnover* (TATO) dapat mempengaruhi *return* saham dengan baik. Hal ini disebabkan karena tingginya *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan perusahaan tersebut menggunakan asetnya dengan maksimal dan efisien untuk memperoleh penjualan, artinya dengan memperoleh penjualan yang tinggi akan memberikan kemungkinan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (laba) yang tinggi. Sehingga keuntungan tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap meningkatnya *return* saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nikmah *et al.* (2021) yang menyimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Namun hal lain yang ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan Shofiyuddin dan Triyonowati (2018) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh *return on asset*, *earning per share*, dan *total asset turnover* terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor *pulp* dan kertas di BEI periode 2019-2022 dengan menggunakan 32 data sampel perusahaan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: (1) *Return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor *pulp* dan kertas di BEI periode 2019-2022. Dari hasil tersebut disimpulkan kenaikan *return on asset* mampu untuk meningkatkan *return* saham, (2) *Earning per share* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor *pulp* dan kertas di BEI periode 2019-2022. Dari hasil tersebut disimpulkan *earning per share* menjadi faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham namun secara tidak searah. (3) *Total asset turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor *pulp* dan kertas di BEI periode 2019-2022. Dari hasil tersebut disimpulkan kenaikan *total asset turnover* mampu untuk meningkatkan *return* saham.

Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil dari penelitian sebagai berikut: (1) Jumlah sampel pada penelitian ini hanya menggunakan 8 perusahaan dari 9 perusahaan subsektor *pulp* dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang belum mencakup keseluruhan subsektor *pulp* dan kertas. (2) Pada penelitian hanya menggunakan periode selama 4 tahun dari tahun 2019 sampai 2022.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut: (1) Bagi investor ingin berinvestasi pada perusahaan subsektor *pulp* dan kertas yang terdaftar di BEI dapat menjadikan *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Total Asset Turnover* (TATO) sebagai tolak ukur untuk memprediksi tingkat keuntungan yang didapat dari investasi di masa mendatang. (2) Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain dari rasio leverage seperti *Debt to Equity Ratio* (DER) dan rasio lainnya untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *return* saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Almira, N. P., dan N. L. Wiagustini. 2020. Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. *Jurnal Manajemen* 9(3): 1069-1088.
- Fahmi, I. 2020. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ketujuh. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gunawan, C. 2020. *Mahir Menguasai SPSS Paduan Praktis Mengolah Data Penelitian*. Deepublish. Sleman.
- Handayati, R., dan N. R. Zulyanti. 2018. Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return On Asset (ROA) terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*, 615-620.
- Jogiyanto, H. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kesebelas. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Nikmah, L. C., S. Hermuningsih, dan A. D. Cahya. 2021. Pengaruh DER, NPM, ROA, dan TATO Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 9(2): 221-232.
- PT Bursa Efek Indonesia. 2022. Laporan Keuangan dan Tahunan. <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>, diakses 26 Oktober 2023.
- Santoso, S. 2019. *Mahir Statistik Parametrik: Konsep Dasar dan Aplikasi dengan SPSS*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Shofiyuddin, M., dan Triyonowati. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Otomotif di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* 7(12): 1-19.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Tjoe, C. S., I. Lesmana, dan S. Handayani. 2021. Pengaruh Return On Assets, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio terhadap Return Saham. *Accounting Cycle Journal* 2(1): 78-94.